

Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z : Kajian Psikolinguistik

Siti Inayah¹, Rima Rahma Laila Salwa², Sundawati Tisnasari³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

e-mail: sitiinayah669@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak-anak Gen Z dalam penggunaan media sosial melalui pendekatan psikolinguistik. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam terhadap anak-anak Gen Z yang aktif menggunakan media sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling umum meliputi penggunaan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak tepat, dan kesalahan ejaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa ini termasuk kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, pengaruh bahasa gaul, serta interaksi dengan pengguna lain yang juga melakukan kesalahan serupa. Dari sudut pandang psikolinguistik, kesalahan-kesalahan ini dapat dihubungkan dengan proses kognitif dan perkembangan bahasa pada anak-anak tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memahami dinamika berbahasa anak-anak di era digital dan menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Kata Kunci: Gen Z; kesalahan berbahasa; media social; psikolinguistik;; perkembangan Bahasa.

Abstract

This study aims to analyze language mistakes made by Gen Z children in the use of social media through a psycholinguistic approach. With the rapid development of technology, social media has become an integral part of daily life, especially for the younger generation. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of in-depth observations and interviews with Gen Z children who are active in using social media. The results of the analysis showed that the most common language errors included non-standard word use, improper sentence

structure, and spelling errors. Factors that affect these language errors include a lack of understanding of the rules of standard language, the influence of slang, and interaction with other users who also make similar mistakes. From a psycholinguistic point of view, these errors can be linked to cognitive processes and language development in these children. This research is expected to provide insights for educators and parents to better understand the dynamics of children's language in the digital era and develop effective strategies to improve their language skills.

Keywords: *Gen Z; language development; language errors; psycholinguistics, social media.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi. Perubahan besar adalah kemunculan dan pengarusutamaan media sosial sebagai platform utama untuk komunikasi dan berbagi informasi. Generasi Z yang lahir setelah tahun 1996 merupakan pengguna media sosial paling aktif dan berpengalaman karena tumbuh di lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga, tetapi juga sebagai media berekspresi, belajar, dan pembentukan identitas. Fenomena penggunaan media sosial oleh anak-anak Gen Z mempunyai banyak makna, salah satunya adalah linguistik. Bahasa sebagai alat komunikasi berubah secara dinamis seiring dengan berkembangnya teknologi. Anak-anak Gen Z sering kali menggunakan bahasa informal saat berkomunikasi di media sosial dan mungkin menyimpang dari aturan baku. Kesalahan berbahasa yang terjadi dapat berupa penggunaan tata bahasa yang salah, salah ejaan, dan penggunaan kata baru yang tidak sesuai standar. Menarik untuk menganalisis fenomena ini dari sudut pandang psikolinguistik, yang mempelajari hubungan antara proses kognitif dan penggunaan bahasa.

Psikolinguistik memberikan kerangka penting untuk memahami bagaimana anak-anak Gen Z memproses bahasa dalam konteks media sosial. Kesalahan berbahasa yang terjadi tidak hanya mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah berbahasa yang benar, namun juga menunjukkan proses mental dan psikologis yang mendasari penggunaan bahasa. Analisis terhadap kesalahan bicara ini dapat mengungkap bagaimana teknologi berdampak pada perkembangan bahasa dan kognisi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan vokal yang umum terjadi pada penggunaan media sosial anak-anak Gen Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikolinguistik untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang muncul, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa, dan mempertimbangkan implikasinya terhadap wawasan perkembangan kognitif dan pembentukan bahasa. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan

rekomendasi untuk membantu mengembangkan kurikulum pengajaran bahasa yang lebih disesuaikan dengan perubahan zaman. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penggunaan bahasa di media sosial oleh anak-anak Gen Z dan bagaimana interaksi mereka dengan teknologi digital berdampak pada kemampuan berbahasa mereka. Penelitian ini juga memperhatikan perkembangan bahasa di era digital, agar anak-anak Gen Z dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang baik dan benar, bahkan di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh media social

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam penggunaan media sosial oleh anak-anak Gen Z. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang kompleks. Sampel penelitian melibatkan anak-anak Gen Z yang aktif menggunakan media sosial, dipilih secara purposive untuk mencakup variasi latar belakang, usia, dan frekuensi penggunaan media sosial. Data diambil dari platform populer seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp, mencakup postingan, komentar, dan pesan yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi aktivitas media sosial serta wawancara mendalam dengan beberapa partisipan untuk memahami alasan di balik penggunaan bahasa mereka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan berbahasa berdasarkan jenis dan frekuensinya. Setiap kesalahan dianalisis menggunakan pendekatan psikolinguistik untuk memahami proses kognitif dan psikologis yang mendasari kesalahan tersebut, dengan melibatkan teori-teori tentang pembelajaran dan pemrosesan bahasa. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode serta peer review oleh ahli bahasa dan psikolinguistik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang kesalahan berbahasa di media sosial oleh anak-anak Gen Z serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang adaptif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan media sosial oleh anak-anak Gen Z. Temuan-temuan ini tidak hanya mencerminkan jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, tetapi juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya terhadap perkembangan kebahasaan mereka. Berikut adalah hasil dan pengamatan yang lebih mendalam :

Jenis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan tata bahasa mencakup berbagai bentuk penyimpangan dari aturan baku. Anak-anak Gen Z sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja, kata ganti, dan preposisi. Misalnya, mereka sering menggunakan bentuk kata kerja yang tidak

sesuai dengan subjek atau waktu dalam kalimat. Selain itu, ada juga kesalahan dalam konstruksi kalimat yang kompleks, seperti penggunaan kalimat majemuk dan majas yang tidak tepat.

Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penulisan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang salah, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Banyak anak Gen Z cenderung menggunakan penyingkatan kata yang tidak standar, seperti "u" untuk "kamu" atau "d" untuk "di". Kesalahan ini sering muncul akibat kebiasaan mengetik cepat dan penggunaan auto-correct yang tidak selalu akurat.

Penggunaan kata dan frasa tidak baku sangat umum di kalangan anak-anak Gen Z. Mereka sering mengadopsi bahasa slang, bahasa asing, atau istilah-istilah baru yang populer di media sosial tanpa penyesuaian. Contohnya, penggunaan kata "like" sebagai pengisi dalam kalimat atau penggunaan kata-kata yang salah kaprah seperti "baper" (bawa perasaan) dalam konteks yang tidak sesuai.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak-anak Gen Z. Interaksi dengan teman sebaya dan tren di media sosial sangat mempengaruhi pilihan kata dan gaya bahasa mereka. Media sosial sering menjadi ruang untuk mengekspresikan diri dengan cara yang dianggap keren atau trendi oleh kelompok sebaya, meskipun itu berarti menyimpang dari aturan bahasa baku.

Intensitas dan kecepatan komunikasi di media sosial mendorong penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas. Kebiasaan ini sering mengabaikan aturan tata bahasa yang benar, karena fokus lebih pada penyampaian pesan secara cepat dan efisien. Penggunaan fitur seperti auto-correct dan predictive text juga dapat memperburuk kesalahan ejaan dan tata bahasa.

Proses Kognitif dan Psikologis:

Dari perspektif psikolinguistik, kesalahan berbahasa juga dipengaruhi oleh proses kognitif dan psikologis. Anak-anak Gen Z cenderung kurang memperhatikan detail dalam berbahasa, terutama dalam lingkungan yang menuntut kecepatan seperti media sosial. Preferensi untuk ekspresi diri yang cepat dan ringkas sering kali mengorbankan ketepatan bahasa.

Pengaruh Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa yang sering terjadi di media sosial dapat berkontribusi pada pembentukan kata atau frasa baru. Bahasa di media sosial sering kali menjadi cermin dari evolusi bahasa sehari-hari, dengan kata-kata dan istilah baru yang lahir dari kesalahan atau kreativitas linguistik.

Kesalahan berbahasa yang tidak dikoreksi dapat menghambat kemampuan anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa yang benar dalam konteks formal. Hal ini dapat berdampak negatif pada penulisan akademik, komunikasi profesional, dan pemahaman terhadap teks yang lebih kompleks.

Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan untuk mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul.

Menggunakan teknologi dan platform digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa dengan benar. Alat seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform media sosial yang dirancang untuk edukasi, dan perangkat lunak analisis bahasa dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang kesalahan berbahasa di media sosial oleh anak-anak Gen Z serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa baku tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan linguistik di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa generasi muda di era digital.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak-anak Gen Z dalam penggunaan media sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena ini. Kesalahan tata bahasa yang sering muncul mencakup penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek atau waktu, serta konstruksi kalimat yang tidak tepat. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa baku dan cenderung diperparah oleh kecepatan dan gaya komunikasi di media sosial. Kesalahan ejaan terjadi karena berbagai alasan, termasuk kebiasaan mengetik cepat, penggunaan auto-correct, dan pengaruh bahasa lisan terhadap penulisan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa media sosial mendorong penggunaan bahasa yang lebih santai dan informal, yang kadang-kadang mengorbankan ketepatan ejaan. Penggunaan kata dan frasa tidak baku sangat umum di kalangan anak-anak Gen Z, disebabkan oleh pengaruh besar dari budaya populer, bahasa slang, dan bahasa asing. Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan tren di media sosial, sangat mempengaruhi pola penggunaan bahasa anak-anak Gen Z. Media sosial sering menjadi ruang di mana anak-anak merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, termasuk dalam hal penggunaan bahasa. Ini sering kali mengakibatkan adopsi gaya bahasa yang tidak baku. Kecepatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi di media sosial mendorong penggunaan bahasa yang lebih ringkas dan cepat. Anak-anak cenderung mengorbankan aturan tata bahasa dan ejaan yang benar demi efisiensi dan kecepatan. Kebiasaan ini diperkuat oleh fitur auto-correct dan predictive text yang sering kali mengubah kata-kata menjadi bentuk yang salah. Dari sudut pandang psikolinguistik, kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh cara anak-anak memproses dan memahami bahasa. Kurangnya perhatian terhadap

detail dan preferensi untuk komunikasi yang cepat dan ringkas menunjukkan bahwa proses kognitif dan psikologis memainkan peran penting dalam terjadinya kesalahan berbahasa. Anak-anak mungkin tidak sepenuhnya menyadari kesalahan mereka karena lebih fokus pada isi pesan daripada bentuknya. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi di media sosial dapat berkontribusi pada evolusi bahasa. Kata-kata dan frasa baru yang lahir dari kesalahan atau kreativitas linguistik di media sosial sering kali diadopsi dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk mengubah dan memperkaya bahasa. Namun, kesalahan berbahasa yang tidak dikoreksi dapat menghambat kemampuan anak-anak dalam menggunakan bahasa yang benar dalam konteks formal. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan mereka dalam penulisan akademik dan komunikasi profesional. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan bahasa untuk mencakup strategi yang membantu anak-anak mengenali dan memperbaiki kesalahan mereka.

Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan bahasa yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan untuk mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul. Pendekatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa dengan benar. Aplikasi pembelajaran bahasa, platform media sosial yang dirancang untuk edukasi, dan perangkat lunak analisis bahasa dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika penggunaan bahasa di media sosial oleh anak-anak Gen Z. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa baku tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan linguistik di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa generasi muda di era digital. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial membentuk bahasa dan perilaku berbahasa anak-anak Gen Z, serta bagaimana intervensi pendidikan dapat disesuaikan untuk mengatasi tantangan yang muncul dari dinamika ini. Dengan terus berkembangnya teknologi dan media sosial, penelitian semacam ini menjadi semakin relevan dan penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat berkembang dengan baik dalam kemampuan berbahasa mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Data pemerolehan media sosial :

Tabel 1. Pembentukan Bahasa Gaul Akronim

Data	Singkatan	Makna
Mupeng	Muka Pngen	Ingin sesuatu
Mager	Males gerak	Tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu

Anjir	Anak tajir	Ekspresi terkejut
Japri	Jalur pribadi	Penggunaan aplikasi whatss app chat pribadi.
Jastip	Jasa Titip	Penitipan barang jarak jauh
Boring	Bosan Ringan	Sedikit bosan melakukan sesuatu
Gaje	Ngga Jelas	Tanggapan ke sesuatu yang belum pasti
Sosmed	Sosial Media	Aplikasi jejaring sosial

Tabel 2. Pembentukan Bahasa Gaul Singkatan

Data	Kosakata	Makna
POV	Point Of View	Sudut Pandang Lain
VC	Video Call	Telelon Video
FYP	For Your Page	Rekomendasi Video
YGY	Ya Guys ya	Meng 'iya' kan sesuatu
VN	Voice Note	Fitur Sosial Media berupa suara
DnD	Do not Disturb	Fitur pada telepon genggam agar tidak diganggu
ToD	Truth or Dare	Kejujuran atau tantangan, biasa digunakan generan Z untuk bertanya
TBL	Takut Banget Loh	Tanggapan berupa candaan saat mendapatkan gurauan berupa ancaman

Tabel 3. Pembentukan Bahasa gaul pembalikan

Data	Kosakata	makna
Kuy	Yuk	Mengajak
Sabeb	Bebas	Pasrah
Sabi	Bisa	Mampu
Ngab	Bang	Julukan

Tabel 4. Pembentukan Bahasa Gaul Penghilangan Suku Kata

Data	Kosakata	Makna
Sans/Santuy	Santai	Bebas dari rasa ketegangan
Yauds	Yasuda	Pasrah

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini Penulis mendapatkan temuan bahwa terdapat empat pembentukan kesalahan berbahasa pada media sosial, yaitu 1) Pembentukan Bahasa gaul akronim 2) Pembentukan Bahasa gaul singkatan 3) Pembentukan Bahasa gaul pembalikan 4) Pembentukan Bahasa gaul penghilangan suku kata.

Berdasarkan perkembangan zaman, terdapat kata-kata yang temuan baru yang digunakan oleh Generasi Z. maka dari itu, penelitian ini penting untuk diteliti untuk mengetahui penambahan kosa kata baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata kuliah kajian Psikolinguistik Ibu Sundawati, M. Pd yang telah memberikan kesempatan kepada Kami untuk menulis jurnal kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Y. L. (2018). Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam. *Jurnal Literasi*, 2 (2), 104-112.
- Firdausah & Fitriyah, 2021. Pemerolehan Bahasa: Teori dan Analisis. Djiwa Amata. Tulungagung. Jawa Timur.
- Harlin, (2019). Pemakaian Bahasa dalam Media Sosial. Kantor Bahasa Maluku. <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/9/pemakaian-bahasa-dalam-media-sosial/>
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyaningsih, Indriya. (2022). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*. 35 (1).106-115. <https://aksara.kemdikbud.go.id/index.php/aksara/article/view/1237>
- Subyantoro, (2020). Teori Pemerolehan Bahasa. CV Mahata Magna Raharja Tama. Yogyakarta.
- Tamsiruddin & Juanda. (2023). Peran Media Sosial dalam Pemerolehan Bahasa Remaja. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9 (1), 142-152. <http://eprints.unm.ac.id/31259/1/Peran%20Media%20Sosial%20dalam%20Pemerolehan%20Bahasa%20Remaja.pdf>
- Wardhani, (2020) Pandangan Gen Z terhadap Bahasa Inggris di Ranah Media Sosial. (Salinga) 289 295. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Widawati, R, Rahayu. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Kebiasaan Berbahasa. *Prosiding SAGA*.1(1), 404-414. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/download/1093/383>
- Widiarto, D. Sugeng & Fibria, Dinda (2022). Penggunaan Bahasa Gaul di Sosmed. *Journal Communication Specialist*. Vol 1, no 2, 179-186. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/>